

---

**PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *INQUIRY* KELAS V SDN 3 LATENG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2015-2106**

**Barorotin**

**SDN 3 Lateng**

**E-mail: [barorotin4@gmail.com](mailto:barorotin4@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan kontekstual berbasis inkuiri mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan ketuntasan belajar siswa pelajaran IPS kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 56 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 68,5 % pada siklus II, dan siklus ke III 85,5 %.

**Kata kunci:** Ketuntasan Belajar Siswa, Pembelajaran IPS di SD, Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inkuiri

**Abstract:** This study aims to prove the inquiry-based contextual learning approach is a learning concept that helps teachers improve learning outcomes. The inquiry-based contextual approach links material taught with the real-world situation of students and encourages students to make connections between the knowledge they have and their application in their lives as family members and society. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The purpose of this class action research (CAR) is to find out the extent to which the mastery of class V social studies students is increasing by applying inquiry-based contextual learning models. In this classroom action research conducted in 3 cycles, the results of the actions carried out proved to be able to improve students' learning completeness by achieving ideal standards. From 56% in the first cycle, it can increase to 68.5% in the second cycle, and the third cycle 85.5%.

**Keywords:** Student Learning Completeness, Social Studies Learning in Elementary School, Inquiry Based Contextual Learning

## **PENDAHULUAN**

Berbagai bidang ilmu pengetahuan telah tersedia dan diterapkan di berbagai Institusi pendidikan di Indonesia. Mulai dari sekolah dasar sampai dengan level yang paling tinggi. Hal ini disiapkan untuk mendidik generasi bangsa yang menjadi bagian dalam pendidikan di Indonesia dalam mencerdaskan bangsa. Pendidikan sebagai bagian yang utama dalam mencerdaskan bangsa sudah seharusnya dapat memberikan kontribusi

---

yang utama pula dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan cara mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar melalui metode belajar yang efektif khususnya pada pendidikan formal. Metode merupakan strategi belajar yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar, guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sugiyono, 2010).

Berbagai macam bidang ilmu yang diajarkan di institusi Pendidikan di Indonesia sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh konsentersasi yang terpecah belah dengan berbagai bidang ilmu yang ada di sekolah. Tapi hal ini bukanlah menjadi faktor yang signifikan karena masih ada lagi faktor lain yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu proses belajar mengajar yang kurang menarik.

Hal semacam ini juga terjadi pada pengajaran IPS di mana IPS merupakan perluasan dan perdalamannya pengetahuan. Berdasarkan pengalaman, pembelajaran IPS selama ini dianggap pelajaran yang paling sulit, sehingga mendengar kata IPS yang terbayang dalam benak siswa cenderung membosankan saja, tanpa adanya pemahaman tentang materi tersebut sehingga minat dan semangat peserta didik ditingkat ini lebih cenderung melemah. Hal ini disebabkan oleh sistem atau metode pembelajaran yang di monopoli oleh metode yang monoton sehingga berdampak terhadap banyaknya siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS, terutama siswa yang kurang memiliki daya ingat menghafal yang baik.

Berawal dari pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan siswa SDN 3 Lateng Banyuwangi, yaitu dalam rendahnya ketuntasan belajar siswa dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar IPS. Juga tidak terlepas dari pembelajaran IPS yang selama ini dianggap pelajaran yang paling membosankan bagi siswa. Rasa kurang cintanya peserta didik terhadap mata pelajaran IPS sebenarnya juga dapat menjadi faktor penyebab dari permasalahan ini. Karena dengan adanya hal tersebut, secara otomatis akan dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

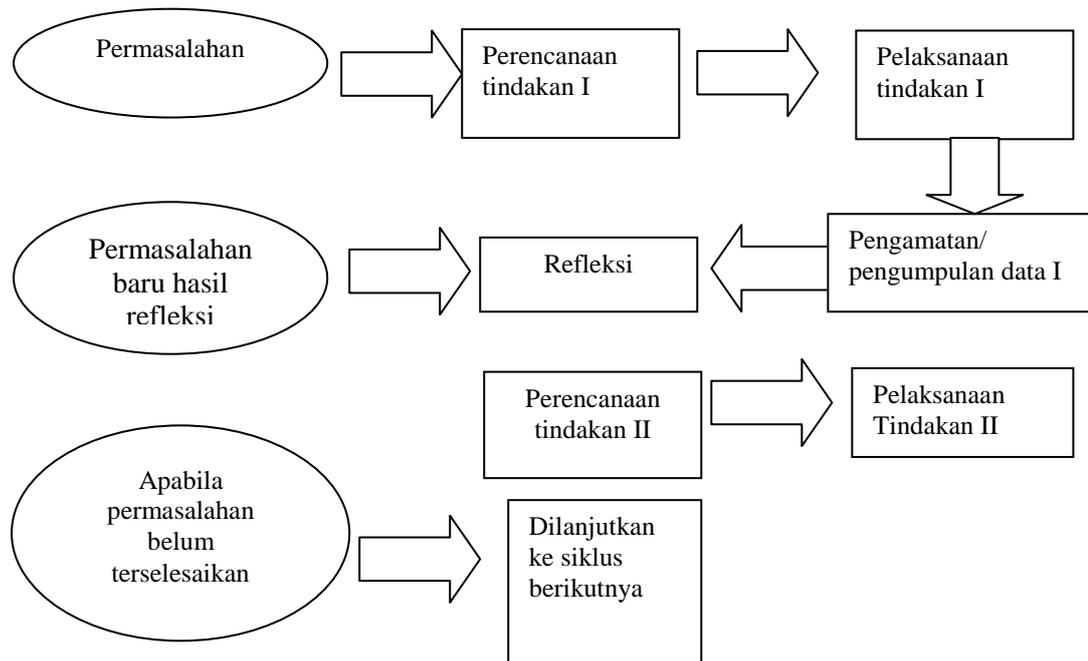
Selain hal tersebut di atas, pengaruh sarana yang dimiliki sekolah ataupun pribadi peserta didik sangat terbatas sedangkan sarana juga merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Bahkan bagi mereka yang berada di daerah pelosok atau jauh

jangkauan kota sama sekali tidak memiliki sarana yang memadai sehingga menempatkan proses belajar mengajar pada tingkat yang kurang kontekstual. Untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu cara untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif yaitu strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan siswa. Suatu strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri-sendiri (Depdiknas, 2004). Untuk itu dapat diterapkan pembelajaran dan pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) berbasis inquiry sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Sehingga nantinya siswa akan merasakan pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan dan pada saatnya nanti diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya menuangkan/menjejalakan sejumlah informasi kedalam benak siswa. Tetapi mengusahakan agar konsep-konsep penting dan sangat berguna yang bisa melekat kuat dibenak siswa. Adapun alasan yang membuat lemahnya ketuntasan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari dalam, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal juga tidak terlepas dari yang namanya intelegensi yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fsiko-fisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari luar yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti teman bermain, guru-guru di sekolah, lingkungan masyarakat, dan tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang berupa perbaikan mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Lateng Banyuwangi tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 20 siswa. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas menurut (Arikunto, 2007) adalah seperti gambar berikut.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

### 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

### 2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

### 3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan

terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 3 Lateng Kabupaten Banyuwangi Tahun ajaran 2015 / 2016 menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri pada prinsipnya siswa termotivasi aktif mencari dalam peta, buku, globe, kamus dan diskusi dengan teman kelompoknya. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran IPS adalah menerapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri siswa selalu ingin mencari ingin tahu dan diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun instrumen Rencana Pembelajaran Siklus I
- b) Menyusun Instrumen Pengamatan bersama teman sejawat untuk memperoleh informasi apa kekurangan pada siklus I
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi dan Rencana Perbaikan Pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi temuan kekurangan pada siklus pertama dan memperbaiki temuan siklus I agar pembelajaran pada siklus kedua lebih baik
- g) Melakukan Observasi pengamatan oleh teman sejawat agar dapat lebih baik lagi

- h) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- i) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- j) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- k) Melakukan pengamatan agar lebih sempurna pada siklus III
- l) Melakukan refleksi pada siklus ketiga

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran sebagai berikut.

### Siklus I

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Nilai Tes Peningkatan Prestasi Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inkuiri Siklus I**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AdityaRiskii	50		√
2	Adam Habilah	50		√
3	AjiWilantoro	70	√	
4	Alfina Fauziah	50		√
5	Bagus Saputra	60		√
6	Deva Restanti	50		√
7	Fitri Noviana	50		√
8	Iqbal Maulana	70	√	
9	M.Fahrurozi	50		√
10	M.Romadhon	60		√
11	M.Sahrowi	50		√
12	MaulidaDewi	50		√
13	MeryAngelina	70	√	
14	Nanda Putra	50		√
15	Nadia Zahra	60		√
16	Nadia Putri	50		√
17	Ridho Ali	50		√
18	Retno Lestari	70	√	
19	SahrulSaban	50		√
20	Tina Andriyani	60		√
Jumlah Total		1120		
Rata- rata		56		
Skor Maksimum Individu		100		
Skormaksimumim Kelas		2000		
Tuntas / Tidak Tuntas			4	16
Prosentase			80	80

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran diskusi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 56 % atau ada 4 siswa dari 20 siswa

sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 20 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran diskusi.

## Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dengan instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

**Tabel 2. Tabel Distribusi Nilai Tes Peningkatan Prestasi IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inkuiri pada Siklus II**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AdityaRiskii	70	√	
2	Adam Habilah	60		√
3	AjiWilantoro	80	√	
4	Alfina Fauziah	60		√
5	Bagus Saputra	70	√	
6	Deva Restanti	70	√	
7	Fitri Noviana	60		√
8	Iqbal Maulana	80	√	
9	M.Fahrurozi	60		√
10	M.Romadhon	70	√	
11	M.Sahrowi	70	√	
12	MaulidaDewi	60		√
13	MeryAngelina	80	√	
14	Nanda Putra	60		√
15	Nadia Zahra	70	√	
16	Nadia Putri	70	√	
17	Ridho Ali	60		√
18	Retno Lestari	80	√	
19	SahrulSaban	70	√	
20	Tina Andriyani	70	√	
Jumlah Total		1370	√	
Rata- rata		68,5		
Skor Maksimum Individu		100		
Skormaksimuim Kelas		2000		
Tuntas/ Tidak Tuntas			13	7
Prosentasae			65%	35 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,5% dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 13 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan jauh lebih lebih baik dari siklus I namun secara klasikal belum tuntas karena

belum mencapai 85 % dari standar ketuntasan yang ditetapkan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri.

### Siklus III

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Tabel Distribusi Nilai Tes Peningkatan Prestasi IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inkuiri pada Siklus III**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AdityaRiskii	80	√	
2	Adam Habilah	80	√	
3	AjiWilantoro	90	√	
4	Alfina Fauziah	90	√	
5	Bagus Saputra	90	√	
6	Deva Restanti	80	√	
7	Fitri Noviana	80	√	
8	Iqbal Maulana	90	√	
9	M.Fahrurozi	90	√	
10	M.Romadhon	90	√	
11	M.Sahrowi	80	√	
12	MaulidaDewi	80	√	
13	MeryAngelina	90	√	
14	Nanda Putra	90	√	
15	Nadia Zahra	90	√	
16	Nadia Putri	80	√	
17	Ridho Ali	80	√	
18	Retno Lestari	90	V	
19	SahrulSaban	90	√	
20	Tina Andriyani	80	√	
Jumlah Total		<b>1710</b>		
Rata- rata		<b>85,5</b>		
Skor Maksim Individu		<b>100</b>		
Skormaksimim Kelas		<b>2000</b>		

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Tuntas/ Tidak Tuntas			20	0
Prosentase			100%	0%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,5% dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran diskusi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

**Tabel 4. Analisis Hasil Tes Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inkuiri**

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	AdityaRiskii	50	70	80
2	Adam Habilah	50	60	80
3	AjiWilantoro	70	80	90
4	Alfina Fauziah	50	60	90
5	Bagus Saputra	60	70	90
6	Deva Restanti	50	70	80
7	Fitri Noviana	50	60	80
8	Iqbal Maulana	70	80	90
9	M.Fahrurozi	50	60	90
10	M.Romadhon	60	70	90
11	M.Sahrowi	50	70	80
12	MaulidaDewi	50	60	80
13	MeryAngelina	70	80	90
14	Nanda Putra	50	60	90
15	Nadia Zahra	60	70	90
16	Nadia Putri	50	70	80
17	Ridho Ali	50	60	80
18	Retno Lestari	70	80	90
19	SahrulSaban	50	70	90
20	Tina Andriyani	60	70	80
Jumlah		1120	1370	1710
Rata- rata		56	68,5	85,5
Skor Maksimun Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		2000	2000	2000
Tuntas/ Tidak Tuntas		4/16	13/7	20 /0
Prosentase		20 %/80%	65%/35%	100 / 0%

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yaitu masing-masing untuk pelajaran IPS dari nilai rata-rata 56% siklus I menjadi 68,5% siklus II dan 85,5% pada siklus III, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### **2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### **3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat aktif sekali, sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru mengajak siswa menyanyi dan senam sehingga siswa semua antusias mengikuti pelajaran siswa aktif dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri pada pembelajaran kelas V berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 3 Lateng Banyuwangi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56 %),

---

siklus II (68,5%) Siklus III (85,5%) dengan ketuntasan antara 20%, 65%, 100 % termasuk kategori tinggi (telah mencapai ketuntasan).

2. Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri mempunyai pengaruh positif, yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis inkuiri efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologis Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M.A. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004, Pertanyaan Dan Jawaban*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roestiyah, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2005 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Segala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Wasty Soemanto. 2004. *Psikologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta.
- Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta Bandung.
- Usman, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offerst.



Widja, I.Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran IPS*. Jakarta: Depdikbud.

Wina Sanjaya, 2004. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Bebas Kompetensi*. Jakarta: Kencana.